



Formulasi Sediaan Lulur Krim Ampas Kopi Arabika Desa Gunungsari, Kecamatan Pulosari, Pemalang

Wisnu Broto^{1*}, Fahmi Arifan¹, Siti Fatimah², Nadya Permata Kamila¹

¹Prodi S-Tr Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Departemen Teknologi Industri, Sekolah Vokasi,
Universitas Diponegoro,

²Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, 50275, Indonesia.

*Email Korespondensi: vieshnoe@gmail.com

Abstrak

Ampas kopi merupakan residu yang didapat selama proses menyeduh bubuk kopi dengan air panas. Selama ini pemanfaatan ampas kopi belum optimal. Oleh karena itu peneliti ingin mengoptimalkan hal tersebut dengan membuat lulur krim. Lulur krim di buat dengan bahan utama ampas kopi dan bahan berbagai bahan kimia seperti Asam stearate, Cetil alcohol, Paraffin cair, Span 80, Tween 80, Propil paraben, Metil paraben, Propilen glikol, a- tocopherol. Bahan kimia tersebut memiliki manfaat seperti melembutkan, mencerahkan dan melembabkan kulit. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa analisis yaitu pH, kadar air dan organoleptik. Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji lulur krim dari ampas kopi memiliki nilai pH 6; uji organoleptik dengan hasil analisis berwarna coklat muda, berbau kopi dan bertekstur kasar ; Kadar air yang didapat sebesar 55,91.

Kata Kunci : Ampas Kopi, Lulur Krim, Formulasi

Formulation of Cream Scrub for Arabica Coffee Grounds in Gunungsari Village, Pulosari District, Pemalang

Abstract

Coffee grounds are residues obtained during the process of brewing coffee grounds with hot water. So far, the use of coffee grounds has not been optimal. Therefore, researchers want to optimize this by making cream scrubs. The cream scrub is made with the main ingredients of coffee grounds and various chemicals such as stearic acid, cetyl alcohol, liquid paraffin, span 80, tween 80, propyl paraben, methyl paraben, propylene glycol, a-tocopherol. These chemicals have benefits such as softening, brightening and moisturizing the skin. In this study, several analyzes were carried out, namely pH, water content and organoleptic. The results of the cream scrub test from coffee grounds had a pH value of 6; organoleptic test with the results of the analysis of light brown color, smell of coffee and rough texture; The water content obtained is 55.91.

Keywords : Coffee Grounds, Cream Scrub, Formulation

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara produsen kopi terbesar setelah Brasil dan Vietnam, Produksi kopi di Indonesia dapat menghasilkan berkisar 748 ribu ton atau 6,6 % dari produksi kopi dunia pada tahun 2012. Dari jumlah tersebut, kopi robusta dapat di produksi mencapai lebih dari 601 ribu ton (80,4%) dan kopi arabika dapat di produksi hingga lebih dari 147 ribu ton (19,6%). Indonesia memiliki lahan perkebunan kopi yang sangat luas yaitu hingga 1,3 juta hektar dengan luas lahan perkebunan kopi robusta hingga 1 juta ha, luas lahan perkebunan kopi arabika mencapai 0,30 hektar.

Kopi adalah salah satu bahan tanaman perkebunan dengan nilai ekonomi yang jauh lebih tinggi dibandingkan tanaman perkebunan lainnya serta memegang peranan luar biasa selaku sumber devisa negara. (Rahardjo, 2012). Biji kopi Indonesia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu Arabica, Robusta, dan Coffea liberica, tergantung dari jenisnya. Namun saat ini hanya ada dua

jenis kopi yaitu kopi arabika dan kopi robusta yang menjadi bahan utama, dan kuantitas serta kualitasnya terus berkembang, sehingga permintaan semakin meningkat. (Siswoputranto, 1992).

Lima tahun belakangan International Coffee Organization (ICO) memperoleh data bahwa konsumsi kopi domestik di Indonesia terus naik. Dari 2018 hingga 2019, konsumsi kopi lokal mencapai 4.800 karung dengan kapasitas 60 kilogram. Dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang mengonsumsi kopi maka banyak pula ampas kopi yang terbuang sia-sia, maka dari itu perlu dilakukannya pemanfaatan ampas kopi untuk bahan dasar pembuatan lulur krim.

II. METODOLOGI

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Januari sampai 12 Februari 2021. Lokasi penelitian bertempat di Desa Gunungsari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Metode pelaksanaan program penelitian ini memanfaatkan ampas kopi sebagai proses pembuatan lulur krim yaitu dengan observasi, studi literatur dan eksperimen.

Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan alat yaitu gelas ukur, termometer, ph meter, sendok, batang pengaduk, timbangan analitik. Bahan yang dipakai pada penelitian ini adalah ampas kopi, asam stearat, cetil alcohol, paraffin cair, span 80, tween 80, propil paraben, metil paraben, propilen glikol, a- tocopherol

Pembuatan Lulur Krim

Bahan-bahan yang telah disiapkan ditimbang terlebih dahulu, setelah itu membuat fase minyak dibuat dari asam stearat, setil alkohol, parafin cair, span 80 dalam gelas beker, dipanaskan hingga 70°C sampai meleleh, kemudian dan kemudian propilparaben ditambahkan. Selain air panas (70°C), siapkan fase air metilparaben. Kemudian tambahkan propilen glikol, Tween 80, dan sodium laurel sulfat. Kemudian fase minyak dicampur dengan fase air dan dicampurkan sampai merata, kemudian ditambahkan atcopherol, kemudian ditambahkan ampas kopi arabika secara bertahap dan digerus menjadi cream scrub, kemudian cream scrub di uji pH dan kadar air.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sabtu 30 Januari 2021, KKN TEMATIK TIM 3 UNDIP Desa Gunungsari telah melaksanakan program kerja penelitian dengan judul “Formulasi Sediaan Lulur Krim Ampas Kopi Arabika Desa Gunungsari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang”. Kegiatan diawali dengan melakukan survey lapangan untuk analisis situasi permasalahan masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan persiapan dan pembuatan produk lulur krim. Setelah produk lulur krim jadi, dilakukan persiapan kegiatan sosialisasi kepada Pengurus dan anggota Koperasi Karya Mandiri Sejahtera Desa di TPQ Desa Gunungsari, program ini terlaksana dan disambut antusias oleh pengurus dan anggota Koperasi Karya Mandiri walaupun terkendala oleh PSBB sehingga dibatasi hanya beberapa orang saja yang bisa hadir pada acara sosialisasi ini. Sosialisasi ini berlokasi di TPQ yang ada di Desa Gunungsari, Pemalang. Pada program penelitian ini diawali dengan pemaparan materi pembuka mengenai lebih banyak lagi manfaat komoditas sumber daya alam yang berada di sekitar Desa Gunungsari dan pengetahuan tentang bagaimana menciptakan suatu inovasi baru untuk pengembangan produk agar menghasilkan nilai jual lebih sehingga bisa membantu mengembangkan perekonomian warga dengan komoditas yang berlimpah salah satunya adalah kopi.

Pada sosialisasi program kerja penelitian ini dijelaskan secara detail cara pemanfaatan ampas kopi supaya tidak terbuang percuma yaitu salah satunya dengan membuat produk lulur krim, kemudian dilanjutkan dengan pembagian produk kepada warga Desa Gunungsari.

Adapun cara pembuatan lulur krim yaitu fase minyak dibuat dari asam stearat, setil alkohol, parafin cair, span 80 dalam gelas kimia, dipanaskan hingga 70 ° C sampai meleleh, kemudian dan kemudian propilparaben ditambahkan. Selain air panas (70 ° C), siapkan fase air metilparaben. Kemudian tambahkan propilen glikol, Tween 80, dan sodium laurel sulfat. Kemudian fase minyak dicampur dengan fase air dan dicampurkan sampai merata, kemudian ditambahkan atcopherol, kemudian ditambahkan ampas kopi arabika secara bertahap dan digerus menjadi cream scrub, kemudian cream scrub di uji pH dan kadar air.

Tabel 1. Hasil Uji Lulur Krim

No	Nama Sampel Uji	Parameter	Nilai Hasil Analisis	Metode Uji
1.	Lulur Krim Ampas Kopi	pH	6	Kertas pH
2.	Lulur Krim Ampas Kopi	Kadar Air	55,91	SNI 2354.2:2015
3.	Lulur Krim Ampas Kopi	Organoleptik	Berbau kopi, tekstur kasar, dan berwarna coklat muda.	Uji Tekstur, Warna, dan Bau

Hasil penelitian ini di dapatkan pH dengan nilai 6 yang berarti memiliki karakteristik nilai pH yang baik dan sesuai dengan SNI Mutu Lulur krim yaitu berkisar antara 6-7, jika pH sediaan terlalu asam, maka akan terjadi iritasi pada kulit dan bila terlalu basa maka menimbulkan sisik pada kulit. Kadar air yang dihasilkan sebesar 55,91.

KESIMPULAN

Program pelatihan dan sosialisasi tentang pembuatan lulur ampas kopi merupakan salah satu upaya untuk mendorong warga untuk dapat memanfaatkan komoditas yang ada dan meningkatkan produktivitas warga Desa Gunungsari dan pengetahuan tentang bagaimana menciptakan suatu inovasi baru untuk pengembangan produk agar menghasilkan nilai jual lebih sehingga bisa membantu mengembangkan perekonomian warga dengan komoditas yang berlimpah.

Limbah yang ditimbulkan dari seduhan kopi yang berupa ampas di desa Gunungsari ini menjadikan tantangan untuk berinovasi guna menjadikan limbah tersebut memiliki manfaat yang lebih dan bernilai positif. Limbah ini ada dikarenakan masyarakat desa Gunungsari banyak yang membuat minuman seduhan kopi tetapi ampasnya langsung dibuang tidak dimanfaatkan

Hasil penelitian ini di dapatkan pH dengan nilai 6 yang berarti memiliki karakteristik nilai pH yang baik dan sesuai dengan SNI Mutu Lulur krim yaitu berkisar antara 6-7, jika pH sediaan terlalu asam, maka akan iritasi pada kulit dan jika terlalu basa maka akan muncul sisik pada kulit. Kadar air yang dihasilkan pada lulur krim yaitu sebesar 55,91, lulur krim yang dihasilkan memiliki aroma khas kopi, bertekstur kasar dan berwarna coklat muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing KKN Bapak Fahmi Arifan, S.T., M. Eng dan Bapak Ir. RTD Wisnu Broto, M.T. yang telah mendukung akan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. R., dan Nurmalina, R. (2012). Merawat Kulit dan Wajah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Miranda, M. Z., Grossmann, M. V. E. 1994. Utilization of brewers' spent grain for the production of snacks with fiber. 37 : 483-493.
- Mussatto, S. I., Machado, E. M. S., Martins S. Dan Teixeira, J. A. 2011. Production, compositon, and application of coffe and its industrial residues. Food Bioprocess Technology. 4 :661-672.
- Ningsi, S., Faridha, Y. N., dan Rifqiyat, S. (2015). Formulasi Sediaan Lulur Krim Ampas Kedelai Putih dan Ampas Kopi Arabika. JF FIK Uinam Vol.3 No.1.
- Panggabean, Edy. (2012). The Secret of Barista. Jakarta: Wahyu Media.
- Rahardjo, P. 2012. Kopi. Penebar Swadya. Jakarta. 216 hal.